

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang tidak secara langsung diperoleh dari pihak perusahaan yang diteliti, melainkan diperoleh dalam bentuk jadi yang telah dikumpulkan, diolah dan dipublikasikan oleh pihak lain (Amirullah, 2015). Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang bersumber dari data perusahaan berupa transaksi-transaksi, laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laba / rugi , arus kas (Amirullah 2015). Dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang digunakan merupakan perusahaan Manufaktur selama periode pengamatan secara konsisten yang telah dipilih sebagai sampel penelitian.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data dan informasi melalui buku-buku, jurnal, internet dan melakukan penelitian terhadap dokumen-dokumen dan laporan-laporan perusahaan yang berkaitan dengan penelitian (Amirullah, 2015).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh komponen elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan (Amirullah, 2015). Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diselidiki sebagai sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian. Metode pemilihan sample yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan tujuan penelitian dengan pertimbangan khusus. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yaitu:

1. Perusahaan Manufaktur yang telah *go public* dan listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016.
2. Perusahaan secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap untuk periode 2013-2016.
3. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
4. Data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian tersedia dengan lengkap dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang diterbitkan pada tahun 2013-2016.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan independen. Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen penelitian ini yaitu *fraudulent financial reporting* dan variabel independen yaitu *fraud pentagon* yang terdiri dari *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *institutional ownership*, *ineffective monitoring*, kualitas auditor eksternal, *change in auditor*, pergantian direksi, dan *frequent number of CEO's picture*.

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *fraudulent financial reporting* (Y). *fraudulent financial reporting* diartikan sebagai kekeliruan yang disengaja dari kondisi keuangan suatu perusahaan yang dilakukan melalui perbuatan salah saji yang disengaja atau kelalaian dari jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan

untuk menipu pengguna laporan keuangan. Variabel dependen dalam penelitian ini dengan menggunakan penyajian kembali laporan keuangan (*restatement*) sebagai proksi kecurangan pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*). Salavei dan Moore (2005) memaparkan bahwa *financial statement restatement* atau penyajian kembali laporan keuangan dapat memberikan sinyal atau tanda terhadap adanya kecurangan pelaporan keuangan. Sejalan dengan penelitian terdahulu, *restatement* dipilih sebagai proksi indikasi melakukan *fraud* karena susah untuk mendapatkan data riil perusahaan yang melakukan *fraud*. Perusahaan yang dikategorikan melakukan penyajian kembali laporan keuangan (*restatement*) adalah perusahaan yang melakukan *restatement* yang diakibatkan karena kesalahan mendasar, reklasifikasi, adanya transaksi dengan pihak-pihak istimewa, dan penyajian kembali yang bukan disebabkan karena perubahan kebijakan dan estimasi akuntansi akibat konvergensi/penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)-*International Financial Reporting Standard (IFRS)*. Penyajian kembali laporan keuangan diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana kode 1 untuk menunjukkan perusahaan yang melakukan penyajian kembali laporan keuangan, dan 0 jika sebaliknya. (Tessa, 2016)

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini merupakan variabel yang dikembangkan dari kelima komponen *fraud pentagon*. Kelima komponen *fraud pentagon* yaitu: (1) *pressure*; (2) *opportunity*; (3) dan *rationalization*; (4) *Capability*; (5) *Arrogance*. Kelima komponen *fraud pentagon* tersebut tidak dapat diteliti secara langsung, oleh karena itu diperlukan variabel dengan proksi-proksi tertentu untuk mengukurnya. (Skousen *et al.*, 2009).

3.4.3 Operasional Variabel

1. *Financial stability*

Financial stability merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Penilaian mengenai kestabilan kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari bagaimana keadaan asetnya. *Financial stability* diproksi dengan menggunakan tingkat pertumbuhan aset. Aset merupakan sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat usaha di kemudian hari. Total aset menggambarkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang meliputi aset lancar dan aset tidak lancar. Skousen et al. (2009) menyebutkan *ACHANGE* dapat dihitung dengan rumus:

$$ACHANGE = \frac{\text{Total Aset (t)} - \text{Total aset (t-1)}}{\text{Total aset t}}$$

2. *External Pressure*

External Pressure merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Untuk mengatasi tekanan tersebut perusahaan membutuhkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal (Skousen et al., 2009). Kebutuhan pembiayaan eksternal terkait dengan kas yang dihasilkan dari pembiayaan melalui hutang (Skousen et al, 2009). Rasio *Leverage* dihitung dengan rumus:

$$LEV = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Financial Target*

Financial target merupakan suatu risiko akibat adanya tekanan yang kuat kepada manajemen dalam mencapai target keuangan yang didasarkan pada ketentuan manajemen atau direksi termasuk didalamnya penentuan bonus dan insentif yang

akan diterima oleh karyawan (SAS No.99). Salah satu pengukuran untuk menilai tingkat laba yang diperoleh perusahaan atas usaha yang dikeluarkan adalah ROA (*Return On Assets*). Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mencapai target finansialnya dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Namun terkadang ada faktor-faktor tertentu yang tidak dapat dikendalikan perusahaan sehingga membuat target finansial tersebut tidak tercapai dan eksistensi perusahaan akan diragukan. Timbulnya tekanan atas pencapaian target finansial untuk mendapatkan bonus atas hasil kinerja dan menjaga eksistensi kinerja perusahaan dapat memunculkan kemungkinan adanya pengaruh tekanan terhadap pemenuhan target finansial terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Skousen (2009). ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. ROA dihitung dengan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}}$$

4. *Institutional Ownership*

Institutional ownership atau kepemilikan saham institusi di dalam sebuah perusahaan akan menjadi sebuah tekanan sendiri bagi perusahaan. Saham yang dimiliki oleh orang dalam menunjukkan manajer memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Adanya kepemilikan sebagian saham dimiliki oleh orang dalam akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Skousen *et al.*, (2009) yang mengatakan bahwa kepemilikan sebagian saham oleh orang dalam dapat dijadikan sebagai kontrol dalam pelaporan keuangan. Struktur kepemilikan saham ini dapat mempengaruhi tingkat terjadinya kecurangan. Semakin besar kepemilikan saham oleh institusi maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan merasa tertekan sehingga melakukan kecurangan pelaporan keuangan. Tessa (2016). *Institutional ownership* dihitung dengan rumus :

$$\text{OSHIP} = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusi lain}}{\text{Saham beredar}}$$

5. *Ineffective Monitoring*

Ineffective monitoring merupakan kondisi dimana tidak adanya keefektifan sistem pengawasan internal yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi terjadi karena adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal. Dengan kurangnya kontrol dari pihak internal perusahaan menjadi kesempatan tersendiri bagi beberapa pihak untuk memanipulasi data pada laporan keuangan. Tessa (2016). *Ineffective monitoring* dapat dihitung dengan rumus :

$$BDOIT = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}}$$

6. Kualitas Audit Eksternal

Kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar dan prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak siapapun (*independent*), patuh kepada hukum serta mentaati kode etik profesi. Kualitas audit ini biasanya dikaitkan dengan ukuran kantor akuntan publik, yakni *big four* dan *non big four*. Auditor *big four* adalah auditor yang memiliki keahlian dan reputasi tinggi dibanding dengan auditor *non big four*. Oleh karena itu, auditor *big four* akan berusaha secara sungguh-sungguh mempertahankan pangsa pasar, kepercayaan masyarakat dan reputasinya dengan cara memberi perlindungan kepada publik. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* cenderung lebih dipercaya bila dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non big four*. Setiap KAP *big four* sekarang ini mempunyai kemampuan melayani pasar internasional. Kualitas audit eksternal dapat diukur dengan variabel dummy, kode 1 jika menggunakan jasa audit KAP BIG 4, dan kode 0 jika tidak menggunakan KAP BIG 4. (Rini, 2012).

7. *Change in Auditor*

Change in auditor yang digunakan perusahaan dapat dianggap sebagai suatu bentuk untuk menghilangkan jejak *fraud (fraud trail)* yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Kecenderungan tersebut mendorong perusahaan untuk mengganti auditor independennya guna menutupi kecurangan terdapat dalam perusahaan *Change in auditor* diukur dengan variabel *dummy* dimana apabila terdapat pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) setiap tahunnya selama periode 2013-2016 maka diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) perusahaan selama periode 2013-2016 maka diberi kode 0. Skousen *et al.*, (2009).

8. Pergantian Direksi

Perubahan direksi adalah penyerahan wewenang dari direksi lama kepada direksi baru dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja manajemen sebelumnya. Namun, perubahan direksi dapat menimbulkan *stress period* sehingga berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan *fraud*. Pergantian direksi (DCHANGE) diukur dengan variabel *dummy* dimana apabila terdapat perubahan direksi perusahaan setiap tahunnya selama periode 2013-2016 maka diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat perubahan direksi perusahaan selama periode 2013-2016 maka diberi kode 0. (Tessa, 2016).

9. *Frequent Number Of CEO's Picture*

Frequent number of CEO's picture adalah jumlah foto CEO yang terpampang pada laporan tahunan perusahaan. Banyaknya foto CEO yang terpampang dalam sebuah laporan tahunan perusahaan dapat merepresentasikan tingkat arogansi atau superioritas yang dimiliki CEO tersebut Penelitian ini memproksikan *arrogance* dengan *frequent number of CEO's picture* yang diukur dengan melihat total foto CEO yang terpampang dalam sebuah laporan tahunan. (Tessa, 2016).

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*) dengan bantuan SPSS. Alasan penggunaan alat analisis model regresi logistik adalah karena variabel dependen bersifat *dummy* {melakukan kecurangan (*fraud*) dan tidak melakukan kecurangan (*non fraud*)}. Asumsi *normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Dalam hal ini dapat dianalisis dengan regresi logistik karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2011).

1. Definisi Regresi Logistik

Regresi logistik adalah bentuk khusus dimana variabel dependennya terbagi menjadi dua bagian atau kelompok, walaupun formulanya dapat saja lebih dari dua kelompok. Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk mencari persamaan regresi jika variabel dependennya merupakan variabel yang berbentuk skala. Regresi logistik digunakan untuk menemukan persamaan regresi dimana variabel dependennya bertipe kategorial dua pilihan seperti: ya atau tidak, atau lebih dari dua pilihan seperti tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Pada teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2011). Regresi logistik juga mengabaikan *heteroscedacity*, artinya variabel dependen tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing-masing variabel independennya.

2. Tahapan Regresi Logistik

Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik (*logistic regression*) adalah statistik deskriptif dan pengujian hipotesis penelitian, adapun penjelasannya diuraikan dalam paragraf dibawah (Ghozali, 2011):

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum. *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai rata-rata dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3.5.2 Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji regresi logistik. Uji regresi logistik ini digunakan untuk menguji pengaruh dari *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *institutional ownership*, *ineffective monitoring*, kualitas auditor eksternal, *change in auditor*, pergantian direksi, dan *frequent number of ceo's picture* yang berpengaruh dengan *fraudulent financial reporting* suatu entitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. Analisis regresi logistik tidak menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dengan *logistic regression*:

- 1) Jika hasil signifikansinya ($p < 0,05$) maka H1 diterima.
- 2) Jika hasil signifikansinya ($p > 0,05$) maka H1 ditolak.

3.5.2.1 Menilai Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Godness of Fit Test*)

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Godness of Fit Test*. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Apabila terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Godness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Godness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak. Sedangkan apabila nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Godness of Fit Test* lebih dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dikatakan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2011).

3.5.2.2 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H_0 = model yang dihipotesiskan fit dengan data.

H_1 = model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

Dari hipotesis ini agar model fit dengan data maka H_0 harus diterima. Statistik yang digunakan berdasarkan *Likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. *Output* SPSS memberikan dua nilai $-2\text{Log}L$ yaitu satu untuk model yang hanya memasukkan konstanta saja dan satu model dengan konstanta serta tambahan bebas. Adanya pengurangan nilai antara $-2\text{Log}L$ awal dengan nilai $2\text{Log}L$ pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2011). *Log Likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian "*Sum of Square Error*" pada

model regresi, sehingga penurunan model Log *Likelihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik.

3.5.2.3 Koefisien Determinan

Koefisien determinasi (R) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.5.2.4 Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan suatu perusahaan melakukan *fraudulent financial reporting*. Tabel klasifikasi menghitung estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*) (Ghozali, 2011).

3.6 Pengujian Hipotesis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh *financial stability*, *external pressure financial target*, *institutional ownership*, *ineffective monitoring*, kualitas auditor eksternal, *change in auditor*, pergantian direksi, dan *frequent number of CEO's picture* terhadap *fraudulent financial reporting*. Penelitian ini menggunakan *software SPSS* untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Teknik persamaan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$\text{FFR} = \beta_0 + \beta_1 \text{ACHANGE} + \beta_2 \text{LEV} + \beta_3 \text{ROA} + \beta_4 \text{OSHIP} + \beta_5 \text{BDOUT} + \beta_6 \text{BIG} + \beta_7 \text{KAP} + \beta_8 \text{DCHANGE} + \beta_9 \text{CEOPIC} + \varepsilon$$

Dimana:

FFR = *Fraudulent financial reporting*

a0 = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien variabel

ACHANGE = Persentase perubahan total aset

LEV = Rasio *leverage*

ROA = *Return on assets*

OSHIP = Presentase kepemilikan institusional

BDOUT = Pengawasan yang tidak efektif

BIG = Kualitas audit eksternal

KAP = Presentase perubahan auditor

DCHANGE = Pergantian direksi perusahaan

CEOPIC = Presentase foto CEO yang terpampang dalam laporan keuangan

ε = Kesalahan residual